BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era jaman modern sekarang begitu pesat dan menyebar ke berbagai bidang di seluruh dunia, menjangkau semua lapisan masyarakat, termasuk para remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Remaja menjadi salah satu pengguna teknologi terbesar di dunia. Remaja juga merupakan pengguna media sosial yang sangat aktif, salah satunya adalah aplikasi Instagram.

Media sosial Instagram menjadi salah satu sarana bagi remaja dalam membangun relasi sosial di tengah masyarakat. Sebagai media sosial yang bersifat universal, Instagram memungkinkan penggunanya untuk membangun hubungan sosial dengan siapa pun tanpa terkecuali.

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang berfungsi untuk *chatting*, berbagi foto, dan membangun jejaring sosial, di mana pengguna dapat mengambil gambar, memberikan filter digital, serta membagikannya kepada publik melalui platform Instagram itu sendiri. Dengan berbagai fitur yang dimilikinya, Instagram tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga media ekspresi diri yang sangat diminati oleh kalangan remaja.

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang banyak digunakan oleh kaum muda pada saat ini. Media sosial instagram pada umumnya banyak digunakan oleh kaum muda Indonesia, karena memiliki berbagai macam fitur menarik, seperti

boomerang, layout, hypogram, youcam. Sehingga sudah menjadi kegiatan sehari-hari kaum muda dalam melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial Instagram.

Saya melihat secara langsung fenomena di lapangan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII di SMPN 7 Banjarmasin aktif menggunakan media sosial, khususnya Instagram. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang sering mengunggah aktivitas pribadi, mengikuti selebgram, serta menampilkan gaya hidup yang menonjolkan aspek kesenangan dan kepuasan pribadi. Melalui hasil observasi awal, peneliti menemukan kecenderungan siswa untuk mengikuti tren fashion, memperlihatkan gaya hidup mewah, dan berlomba-lomba mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya melalui fitur-fitur di Instagram seperti story maupun feed. Fakta-fakta di lapangan tersebut menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan munculnya gaya hidup hedonisme di kalangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris sejauh mana intensitas penggunaan media sosial Instagram berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin.

Saat ini, penggunaan Instagram telah dianggap sebagai bagian dari gaya hidup. Beberapa penelitian juga menemukan adanya korelasi antara penggunaan media sosial serta intensitas penggunaannya dengan gaya hidup, khususnya gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan uraian tersebut, perilaku hedonisme yang berkaitan dengan penggunaan media sosial Instagram pada kalangan remaja semakin marak terjadi di

berbagai tempat.¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial Instagram dengan gaya hidup hedonisme pada siswa SMP di Kota Banjarmasin.

Berkaitan dengan penggunaan media sosial Instagram pada siswa SMPN 7 Banjarmasin dan pola gaya hidup hedonisme di era modern saat ini, setiap individu memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Gaya hidup individu mencerminkan pola kehidupan pribadi seseorang dalam masyarakat, yang tergambar melalui perilaku di depan umum serta penggunaan lambang-lambang sosial. Gaya hidup hedonisme terlihat melalui pola kehidupan dan perilaku seseorang yang cenderung menunjukkan kemewahan untuk memperlihatkan status sosial ekonominya serta untuk mencari kesenangan, dengan tujuan agar dapat diterima dalam lingkungan sosialnya.

Gaya hidup hedonisme dianggap sebagai suatu pola hidup yang berfokus pada aktivitas atau kegiatan yang mengutamakan kesenangan, seperti menghabiskan waktu di luar rumah, membeli barang-barang mahal, serta menjadi pusat perhatian. Perilaku hedonisme ini terlihat pada remaja saat ini, di mana mereka cenderung menghindari pembicaraan yang lebih serius dan lebih tertarik pada diskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fashion, film terbaru, maupun perilaku hedonis lainnya.

Dampak dari gaya hidup hedonisme adalah munculnya pola hidup yang berorientasi pada materialisme serta pola pikir pragmatis. Bahkan, pada kalangan pelajar, hal ini dapat menyebabkan penurunan motivasi dan prestasi belajar.

¹ Amaliah dkk., *Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup (Studi Pada Mahasiswa FIS-H UNM)*, Vol.4 No.2 (Maret 2023).

Pemahaman remaja mengenai uang meliputi pemahaman tentang pentingnya uang, keterlibatan pribadi dengan uang, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk memikirkan masalah keuangan, serta kemampuan dalam memaknai uang. Semua faktor tersebut dapat berkontribusi terhadap terjadinya gaya hidup hedonisme pada remaja. Adapun konsep intensitas penggunaan media sosial instagram dengan gaya hidup hedonisme dalam islam dipaparkan dalam Surah Al-Isra (17): Ayat 27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Menurut Tafsir Al-Muyassar, yang dimaksud dengan “saudara-saudara setan” adalah mereka yang menempuh jalan yang sama dengan setan, yakni membelanjakan sesuatu secara berlebihan, tanpa manfaat dan bertentangan dengan perintah agama. Tafsir ini menekankan bahwa pemborosan adalah bentuk ketidaktaatan yang menyerupai kekufuran, karena mengikuti hawa nafsu dan melalaikan kewajiban spiritual. Dalam konteks kehidupan remaja saat ini, khususnya siswa, perilaku hedonisme kerap muncul akibat pengaruh media sosial seperti Instagram, di mana pengguna seringkali terdorong untuk membeli barang bermerek, mengikuti tren konsumtif, dan membagikan gaya hidup mewah demi mendapatkan pengakuan sosial. Pola hidup semacam ini tidak hanya menjauhkan dari nilai kesederhanaan dan syukur, tetapi juga membuka peluang terjadinya krisis identitas dan pengabaian terhadap tanggung jawab sosial maupun spiritual. Oleh karena itu, Islam menekankan hidup dengan seimbang, menjauhi sifat berlebihan, dan memanfaatkan harta sesuai kebutuhan dan kebermanfaatannya.

konformitas teman sebaya meliputi upaya para remaja untuk menjaga harmonisasi dan dukungan emosi dari lingkungan teman-temannya pada suatu kelompok mendorong para remaja melakukan gaya hidup hedonis sebagai bentuk penyesuaian diri. Dalam hal ini penggunaan media sosial Instagram berpengaruh terhadap gaya hidup remaja. Penggunaan Instagram tentunya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, Ada yang berubah menjadi seseorang yang lebih kreatif, tampil menarik, ada juga yang selalu memamerkan barang-barang yang ia punya, seolah-olah Instagram sudah menjadi tempat untuk berkompetisi.²

Dampak negatif Instagram bagi remaja yaitu krisis percaya diri, persaingan kehidupan mewah dan tidak mau menerima kenyataan. Dalam hal ini remaja zaman sekarang selalu mengikuti *trend* yang sedang berlangsung di dunia dan dikalangan mereka, karena mereka tidak mau dibilang ketinggalan zaman oleh teman-temannya dan dianggap populer jika mengikuti zaman.³ Banyaknya foto dan video yang mereka lihat mengenai gaya hidup pada seseorang, seperti gaya hidup seorang artis atau idola yang membuat mereka cenderung ingin seperti yang mereka lihat tanpa memedulikan kemampuan yang mereka punya, seperti gaya hidup yang kebarat-baratan, membeli barang-barang mewah, dan berpenampilan glamour.

Demikian sikap seperti yang dijelaskan di atas yang harus diwaspadai karena akan banyak sikap dan sifat lain yang akan muncul seperti sikap selalu ingin mencontoh orang lain dari yang mereka lihat dan selalu memaksakan kehendak

² Buana Tobing, D. H. Y. E. P. A., *Motivasi mahasiswa penerima beasiswa BIDIKMISI Universitas Udayana mengikuti gaya hidup hedonisme*, 6(2) (2019): 221–31.

³ Rifqi Agianto Ricky Firmansyah, Anggi Setawati, “pengaruh media sosial Instagram terhadap gaya hidup dan etika remaja,” *Tematik -Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 7 No 2 (Desember 2020): 131.

yang diinginkan apalagi anak remaja yang pikirannya masih labil. Hal itu ditakutkan mereka akan melawan kepada orang tua mereka agar apa yang dikehendaki mereka dituruti. Di Instagram, individu secara proaktif mencari Suka pada postingan, karena jumlah Suka yang diterima merupakan mata uang sosial, yang menandakan popularitas dan status.⁴

Berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh Lisa Indriani dan Nurmawati, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka, Indonesia dengan judul “Pengaruh Sosial Media Terhadap Gaya Hidup Siswa Hedonisme SMPN 33 BEKASI” hasil penelitian terdahulu dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh sosial media terhadap gaya hidup hedonisme SMPN 33 BEKASI dan pengaruh nya masuk dalam kategori sedang.⁵ Dari penelitian yang diteliti oleh shobrina salsabil dia menyebutkan bahwa Tingkat gaya hidup hedonis pada remaja pengguna instagram berada pada kategori sedang. Begitu pun dari penelitian yang diperoleh oleh shafa nurfathria adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan gaya hidup hedonisme.⁶

Berhubungan juga dengan penelitian dari sebuah jurnal, intensitas penggunaan media sosial instagram dan konformitas menjadi variabel yang turut berpengaruh di dalam perilaku konsumtif seorang remaja. Seorang remaja pengguna Instagram dengan intensitas yang tinggi, lalu menyaksikan berbagai konten yang bersifat promosi, maka remaja tersebut akan cenderung untuk melakukan pembelian

⁴ Elaine Wallace Isabel Buil, “Investigating Trait Antecedents of Normative and Deceptive Like-Seeking on Instagram,” *Personality and Individual Differences Journal* 208 (2023).

⁵ Lisa Indriani Nurmawati, *Pengaruh Sosial Media terhadap Gaya Hidup Siswa Hedonisme SMPN 33 Bekasi*, 7 No 2 (2024).

⁶ Shobrina Salsabil, “Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna Instagram,” *Universitas Negeri Semarang*, 2019.

di luar rencana. Disisi lain, Adanya rasa ingin diterima untuk menjadi bagian disebuah kelompok yang mengharuskan remaja melakukan berbagai hal yang sama dengan kelompok tersebut, atau berkonformitas tanpa mempertimbangkan dampak negatif dan positifnya akan lebih mendukung seorang remaja semakin berkecenderungan untuk berperilaku konsumtif.⁷

Maka dari hal itu berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh beberapa peneliti bahwa banyak yang membuktikan adanya pengaruh gaya hidup hedonisme dengan media sosial Instagram pada remaja maupun orang dewasa, tetapi disini penelitian belum mencermati tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram pada gaya hidup hedonisme disekolah. Oleh karena itu, penelitian ini mencermati tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonisme pada siswa di SMPN 7 BANJARMASIN yang belum dibuktikan oleh riset-riset terdahulu. Menurut guru BK dari salah satu sekolah SMPN 7 BANJARMASIN, Hedonisme atau kecenderungan untuk mencari kesenangan dan kenyamanan di atas segalanya, bisa menjadi perangkap bagi kalian yang sedang berada dalam masa pencarian jati diri. Media sosial khususnya Instagram sering kali menampilkan gaya hidup glamor yang seolah-olah tanpa masalah dan penuh kesenangan.⁸

Namun, perlu menyadari bahwa apa yang dilihat di media sosial sering kali hanya sebagian kecil dari realitas seseorang. Banyak dari gambar- gambar tersebut telah diatur sedemikian rupa untuk menarik perhatian dan mendapat "like", tanpa

⁷ Sri Wahyuningsih Ardian Adi Putra, *intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan gaya hidup hedonis pada remaja*, 3 no 20 (Februari 2020): 114.

⁸ Wawancara dengan ibu Anita Agustiah, S.Pd. Guru BK SMPN 7 Banjarmasin pada 28 Mei 2025.

mencerminkan kehidupan sebenarnya. Jadi kesimpulan nya disini peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh dari media sosial instagram terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMPN 7 BANJARMASIN.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap beberapa siswa kelas VIII di SMPN 7 Banjarmasin, diketahui bahwa media sosial, khususnya Instagram, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola pikir dan gaya hidup mereka. Salah satu siswa menyatakan bahwa dirinya kerap merasa terdorong untuk mengikuti tren yang ditampilkan oleh para selebritas atau influencer di Instagram, seperti menggunakan barang-barang bermerek, mengikuti gaya berpakaian tertentu, atau mengunjungi tempat-tempat yang sedang populer. Siswa berinisial AP tersebut menyatakan: “Saya sering melihat teman-teman saya memakai barang-barang bermerek karena mereka ingin terlihat keren seperti influencer di Instagram. Kadang saya juga merasa ingin membeli hal yang sama agar tidak ketinggalan zaman, meskipun sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan.”⁹ Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh siswa berinisial RS, yang mengatakan “Setiap hari saya membuka Instagram, terutama melihat story atau postingan selebgram. Mereka sering menampilkan aktivitas seperti berlibur, makan di restoran mahal, atau menggunakan barang-barang mewah. Saya jadi ingin melakukan hal yang sama, padahal saya tahu itu mahal dan bukan kebutuhan utama.”¹⁰ Dan siswa terakhir yang berinisial SB juga mengatakan “ Saya terkadang juga ingin mengikuti tren dan

⁹ Wawancara pada Alya Putri siswa kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin, pada 28 Mei 2025.

¹⁰ Wawancara pada Rania Sari siswa kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin, pada 28 Mei 2025.

bergaya seperti teman-teman yang menggunakan *handphone* yang canggih dan kamera nya yang bagus.”¹¹

Pernyataan-pernyataan dari beberapa siswa diatas tersebut menunjukkan bahwa keberadaan media sosial, khususnya Instagram, memberikan dampak nyata terhadap pola pikir dan perilaku konsumsi remaja. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang berbasis visual, menyajikan berbagai konten yang menampilkan gaya hidup mewah, tren fesyen terkini, serta aktivitas konsumtif yang dilakukan oleh para selebritas, influencer, maupun teman sebaya. Konten-konten semacam itu tidak jarang menjadi tolok ukur bagi remaja dalam membentuk citra diri, status sosial, serta gaya hidup mereka.

Kecenderungan siswa untuk mengikuti tren yang ditampilkan di Instagram dapat mendorong munculnya gaya hidup hedonisme, yaitu pola hidup yang berorientasi pada pencarian kesenangan, kepuasan diri, serta penekanan pada penampilan fisik. Melalui paparan konten di Instagram, siswa terdorong untuk memiliki barang-barang bermerek, menggunakan teknologi terkini, serta menjalani gaya hidup konsumtif demi memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Fenomena ini sejalan dengan teori perbandingan sosial (*social comparison theory*), yang menjelaskan bahwa individu cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap lebih unggul dalam aspek-aspek tertentu, seperti yang sering kali diperlihatkan melalui unggahan di Instagram.

¹¹ Wawancara pada Sri Barniah, siswa kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin, pada 28 Mei 2025.

Remaja pada jenjang Sekolah Menengah Pertama cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan media sosial, khususnya Instagram. Namun, intensitas penggunaan Instagram yang tinggi dikhawatirkan dapat memunculkan keinginan untuk memiliki barang-barang mewah atau bermerek demi mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial. Hal ini menjadi penting untuk diteliti, mengingat pada usia remaja awal, individu masih berada pada tahap perkembangan psikologis yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik secara langsung maupun melalui media digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap kecenderungan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram berpotensi memengaruhi munculnya kecenderungan gaya hidup hedonisme pada siswa SMP, khususnya kelas VIII di SMPN 7 Banjarmasin. Paparan konten yang menampilkan kemewahan, tren fashion, hingga aktivitas konsumtif di Instagram mendorong remaja untuk mengikuti pola hidup yang berorientasi pada kesenangan pribadi dan pengakuan sosial. Ditambah dengan pengaruh konformitas teman sebaya, remaja semakin terdorong meniru gaya hidup yang ditampilkan di media sosial tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui secara empiris apakah terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Banjarmasin. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Intensitas

Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Siswa Kelas VIII di SMPN 7 Banjarmasin.”

B. Definisi Operasional

1. Media sosial Instagram

Instagram merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang dapat membangun citra diri seseorang. Citra diri merupakan hasil evaluasi terhadap diri seseorang berdasarkan persepsi dan pemahaman yang terbentuk dari gambaran yang telah diolah, diorganisasikan, dan disimpan dalam pikiran individu.¹²

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Instagram tidak hanya berperan sebagai media komunikasi visual, tetapi juga menjadi sarana utama bagi individu, khususnya remaja, dalam membentuk dan menampilkan citra diri mereka di hadapan orang lain. Melalui berbagai fitur yang tersedia di Instagram, seperti foto, video, dan story, individu secara sadar membangun gambaran diri sesuai dengan persepsi yang ingin ditampilkan, baik itu dalam aspek penampilan, gaya hidup, maupun aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, citra diri yang ditampilkan di Instagram pada akhirnya menjadi cerminan dari bagaimana individu ingin dilihat dan dinilai oleh lingkungan sosialnya.

Adapun beberapa aspek pada intensitas penggunaan media sosial instagram, menurut Del Bario dan kaitannya dengan media sosial instagram yaitu : Perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi.

¹² Fitriana Yuniati, U. R. M., “Hubungan motif penggunaan instagram sebagai media pembentukan citra dengan presentasi diri,” *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)* 2(2) (2021): 278–93.

2. Gaya hidup hedonisme

Istilah hedonisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hedone*, yang berarti kesenangan. Konsep ini merujuk pada berbagai teori yang berkaitan dengan apa yang dianggap baik untuk kita, bagaimana kita seharusnya bersikap, dan apa yang memotivasi kita untuk berperilaku sesuai dengan cara yang kita lakukan. Hedonisme yang berkembang di kalangan generasi milenial dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, di mana mereka cenderung meniru gaya hidup orang-orang terkenal dan bahkan berkeinginan untuk menjadi terkenal. Fenomena hedonisme ini tidak dapat disangkal, karena manusia secara alami selalu terhubung dengan perasaan nikmat dan cenderung menghindari perasaan yang tidak menyenangkan.¹³

Adapun aspek dari gaya hidup hedonisme menurut Well dan Tigert dalam Engel, Blackwell, & Miniard, aspek gaya hidup hedonisme terdiri dari *Activities* (Kegiatan), *Interest* (Minat), *Opinions* (Opini).¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan yang telah dikemukakan di latar belakang. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Intensitas penggunaan media sosial Instagram pada siswa

¹³ Yasinta Putri Khairunnisa, "Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak," *JUBIKOPS* 3 No 1 (2023).

¹⁴ Muhammad Haidar, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Stories Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA ISLAM CIKAL HARAPAN 1 BSD TANGERANG SELATAN," *Universitas Islam Negeri Salatiga*, (2023) 26–28.

kelas VIII SMPN 7 BANJARMASIN ?

2. Bagaimana tingkat gaya hidup hedonisme pada siswa kelas VIII SMPN 7 BANJARMASIN ?
3. Apakah ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram dengan gaya hidup hedonisme pada siswa kelas VIII SMPN 7 BANJARMASIN

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat Intensitas penggunaan media sosial Instagram pada siswa SMPN 7 BANJARMASIN.
2. Mengetahui tingkat gaya hidup hedonisme pada siswa SMPN 7 BANJARMASIN.
3. Menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram dengan gaya hidup hedonisme pada siswa SMPN 7 BANJARMASIN.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Mampu dijadikan bahan pengetahuan dalam pembelajaran perkuliahan.
- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan media sosial Instagram yang berhubungan dengan gaya hidup hedonisme pada remaja jaman sekarang.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik, kegiatan penelitian ini

bisa dijadikan masukan yang berguna untuk mengetahui pengaruh sosial media Instagram dengan gaya hidup hedonisme yang terjadi pada siswa disekolah yang diteliti.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pengukuran seberapa besar hubungan sosial media Instagram dengan gaya hidup hedonisme pada siswa sekolahnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, masukan dan pemikiran mengenai hubungan penggunaan media sosial Instagram dengan gaya hidup hedonisme kepada pembaca dan peneliti berikutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menguji dan membuktikan orisinalitas penelitian ini perlu disebutkan beberapa karya ilmiah sebelumnya, setelah diuji secara objektif, terdapat beberapa kajian ilmiah yang relevan berkenaan dengan pengaruh media sosial Instagram dengan gaya hidup hedonisme pada siswa diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Lisa Indriani dan Nurmawati, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka, Indonesia dengan judul “Pengaruh Sosial Media Terhadap Gaya Hidup Siswa Hedonisme SMPN 33 BEKASI” hasil penelitian terdahulu dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh sosial media terhadap gaya hidup hedonisme SMPN 33 BEKASI dan pengaruh nya masuk dalam kategori sedang.¹⁵

¹⁵ Nurmawati, “Pengaruh Sosial Media terhadap Gaya Hidup Siswa Hedonisme SMPN 33 Bekasi.7 No 2(Februari 2024)”

2. Jurnal yang ditulis oleh Shobrina Salsabil, Universitas Negeri Semarang 2019, dengan judul “Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan kecenderungan narsistik pada remaja penggunaan Instagram” hasil penelitian terdahulu dan pembahasan mengenai hubungan antara gaya hidup hedonis dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna Instagram, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu ada hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna Instagram, Tingkat kecenderungan narsistik pada remaja pengguna Instagram berada pada kategori sedang, serta Tingkat gaya hidup hedonis pada remaja pengguna Instagram berada pada kategori sedang.¹⁶
3. Jurnal yang ditulis oleh Shafa Nurfathria, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2023, dengan judul “Hubungan konsep diri dan intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan gaya hidup hedonis mahasiswa” hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan gaya hidup hedonis mahasiswa. Ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis mahasiswa. Artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin rendah gaya hidup hedonis mahasiswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin tinggi gaya hidup hedonis mahasiswa. Kemudian, ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial

¹⁶ Shorina Salsabil, "Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna Instagram," Universitas Negeri Semarang, 2019.

instagram dengan gaya hidup hedonis mahasiswa. Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial *instagram* mahasiswa, maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonis mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial *instagram* mahasiswa maka akan semakin rendah pula gaya hidup hedonis mahasiswa tersebut.¹⁷

4. Jurnal yang ditulis oleh indah surya C dan Rezi Erdiansyah, Universitas Tarumanegara 2021, dengan judul “dampak penggunaan media sosial terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa Tarumanegara” hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Media Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonis. Besar pengaruh mediasosial terhadap gaya hidup hedonis sebesar 88,8% sementara sisanya 11,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menggambarkan bahwa semakin sering menggunakan media sosial, kerap memberikan respon terhadap postingan barang atau produk bermerek yang disukai, dan mengikuti perkembangan mode dari akun media sosial yang diikuti, maka semakin responden merasa lebih sering menghabiskan waktu luang dikeramaian bersama teman daripada dirumah/kost, sering menghabiskan uang untuk nongkrong dengan teman daripada membeli buku dan alat tulis, sering berbelanja barang atau produk yang diinginkan, dan berbelanja suatu produk karena sering melihatnya tren di media sosial.¹⁸

5. Jurnal yang ditulis oleh Riki Khrishananto dan Muhammad Ali Adriansyah,

¹⁷ Shafa Nurfathria, “Hubungan konsep diri dan intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan gaya hidup hedonis mahasiswa,” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2023.

¹⁸ indah surya C Rezi Erdiansyah, “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Universitas Tarumanegara,” *jurnal prologia* 05 No 01 (2021): 8–14.

Universitas Mulawarman 2021, dengan judul” pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram dan konformitas terhadap perilaku konsumtif di kalangan generasi Z”hasil penelitian terdahulu Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial Instagram dan konformitas terhadap perilaku konsumtif di kalangan generasi Z(remaja) di Kota Samarinda, Terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku konsumtif dikalangan generasi Z (remaja) di Kota Samarinda serta Terdapat pengaruh antara konformitas terhadap perilaku konsumtif dikalangan generasi Z (remaja) di Kota Samarinda. Sedangkan persamaan dan perbedaan dengan kalanganremaja pada siswa SMPN 7 BANJARMASIN ini gaya hidup hedonisme di kalangan siswa menunjukkan bagaimana faktor-faktor sosial dan media dapat membentuk kebiasaan konsumsi remaja. Namun, motivasi di balik perilaku ini dan manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari dapat berbeda, dengan Instagram dan konformitas lebih fokus pada penerimaan sosial dan tren, sementara hedonisme lebih berfokus pada pencarian kesenangan pribadi dan kemewahan.¹⁹

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sudah dihasilkan sementara

¹⁹ Riki Khrishananto dan Muhammad Ali Adriansyah, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (2021): 323, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5973>.

terhadap permasalahan yang diambil didalam sebuah penelitian. Alasan hipotesis disebut jawaban sementara karena jawaban berasal dari teori. . Dengan demikian hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji oleh peneliti adalah hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Pengertian dari hipotesis alternatif (H_a) adalah hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang memiliki hubungan dengan variabel satu ataupun dengan variabel lainnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan Instagram terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMPN 7 Banjarmasin.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan Instagram terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa SMPN 7 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi

operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

- b. Bab II Kajian teori dan kerangka pikir terdiri dari pengertian media sosial instagram, asal mula media sosial instagram, aspek media sosial instagram, pengertian gaya hidup hedonisme, aspek gaya hidup hedonisme dan kerangka pikir.
- c. Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas serta keabsahan data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan.
- e. Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.